

## BAB V

### SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian mengenai Studi Kasus Pembukaan Program Studi Baru Berbasis Analisis Perencanaan Strategik Penguatan Manajemen Pendidikan Tinggi di Universitas Telkom yang dipelajari dari proses manajemen strategik mutu mulai dari Persiapan penyusunan rencana strategik, pemindaian lingkungan, perumusan dan pengembangan strategi, perumusan implementasi strategi, dan perumusan evaluasi strategi, program penguatan manajemen Pendidikan tinggi, dan kendala-kendala dalam manajemen strategik di Universitas Telkom, uraian kesimpulan disajikan dengan mengacu pada pertanyaan penelitian sebagaimana di bawah ini.

- a. Perencanaan strategik di Universitas Telkom secara umum proses sudah dapat menggambarkan pemetaan hasil analisis lingkungan yang sistematis dan komprehensif dengan pendekatan lingkungan analisis Penta Helix dan Penerapan *Competence Based Education (CBE)* dalam *Knowledge Management*, dengan demikian pemetaan pembukaan program studi baru berbasis penguatan manajemen pendidikan tinggi sudah terdeskripsikan dan terproyeksikan dengan baik yang memiliki saling keterkaitan dalam pembangunan *socio-economic* yang mendorong *knowledge-based economy* untuk mengejar inovasi dan kewirausahaan melalui kolaborasi dan kerjasama yang menguntungkan di antara *university, government, industry, civil society, dan social entrepreneurs*.
- b. Program penguatan manajemen pendidikan tinggi di Universitas Telkom pada rencana strategis 2019-2023 visi “Menjadi research and entrepreneurial university pada tahun 2023”, dengan model arah pengembangan pada tiga tema yaitu *Creating Research & Innovations, Building Professional & Entrepreneurial, dan Developing University Enterprises Network*, serta arah pengembangan kemitraan dengan Pemerintah, Partner Industries, Spin-off Companies, dan Bank & Venture Capitalist, dengan demikian pemetaan



pembukaan program studi baru pada masing-masing tema pengembangan tersebut telah terdeskripsi dan terproyeksikan dalam dokumen renstra.

- c. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemetaan pembukaan prodi baru sudah dapat teridentifikasi dengan baik yang terdeskripsikan pada hasil analisis kelemahan dan tantangan dalam proses analisis lingkungan internal dan eksternal yang kemudian telah dirumuskan strategi untuk mengatasinya dengan memanfaatkan kajian analisis kekuatan dan peluang.
- d. Formulasi model sebagaimana telah dijelaskan pada bagian pembahasan adalah merupakan tahapan sistematis yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan pembukaan prodi baru berbasis perencanaan strategis penguatan manajemen pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Swasta.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Pemetaan pembukaan program studi baru berbasis Perencanaan Strategik yang belum menggambarkan pemetaan hasil analisis lingkungan yang sistematis dan komprehensif yaitu dengan pendekatan analisis lingkungan Penta Helix dan Penerapan *Competence Based Education (CBE)* dalam *Knowledge Management*, maka strategi yang dihasilkan belum dapat mendeskripsikan dan memproyeksikan dengan baik keterkaitan dalam pengembangan *socio-economic* yang mendorong *knowledge-based economy* serta kerjasama yang menguntungkan diantara *university, government, industry, civil society*, dan *social entrepreneurs*. Hal ini akan berdampak kurang baik pada pengembangan *knowledge management*, tingkat keterampilan, keterserapan lulusan dan kesesuaian antara keterampilan dengan kebutuhan IDUKA.
- b. Pemetaan Pembukaan Program Studi Baru berbasis program penguatan manajemen pendidikan tinggi dengan hasil analisis lingkungan Penta Helix dan penerapan CBE dalam aspek pengembangan *Knowledge Management*, berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perguruan Tinggi. Jika tata kelola perguruan tinggi tidak lakukan penguatan melalui aspek-aspek tersebut terutama

dalam memetakan kebutuhan pembukaan program studi baru maka program studi yang dibuka dari aspek knowledge management menjadi kurang baik karena hanya dipertimbangan dari sisi peluang kuantitas kebutuhan IDUKA nya saja namun tidak sesuai dengan keterampilan profesi yang dibuthkan IDUKA.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Perencanaan strategik yang belum menggambarkan pemetaan hasil analisis lingkungan yang sistematis dan komprehensif dengan pendekatan lingkungan analisis Penta Helix dan Penerapan *Competence Based Education (CBE)* dalam *Knowledge Management*, implikasi praktisnya karena strategi yang dihasilkan belum dapat mendeskripsikan dan memproyeksikan dengan baik keterkaitan dalam pembangunan *socio-economic* yang mendorong *knowledge-based economy* serta kerjasama yang menguntungkan di antara *university, government, industry, civil society, dan social entrepreneurs*, maka institusi Perguruan Tinggi tidak secara komprehensif pula dapat mengidentifikasi sejumlah kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang terdapat pada sumber daya dan proses bisnis internal dan eksternalnya. Karena seharusnya Sumber daya dan proses bisnis internal dikatakan memiliki kekuatan apabila sumber daya dan proses bisnis internal tersebut memiliki kemampuan (*capability*) yang akan menciptakan *distinctive competencies* sehingga Perguruan Tinggi akan memperoleh keunggulan kompetitif.
- b. Pemetaan Pembukaan Program Studi Baru berbasis program penguatan manajemen pendidikan tinggi dengan hasil analisis lingkungan Penta Helix dan penerapan CBE dalam aspek pengembangan *Knowledge Management*, berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perguruan Tinggi melalui budaya organisasi yang memenuhi indikator-indikator Tata Kelola Perguruan Tinggi. Jika tata kelola perguruan tinggi tidak lakukan penguatan melalui aspek-aspek tersebut terutama dalam memetakan kebutuhan pembukaan program studi baru maka program studi yang dibuka dari aspek keilmuan yang dikembangkan dalam memenuhi keterampilan yang dibutuhkan menjadi kurang sesuai dengan kebutuhan IDUKA yang akan berdampak pada kurang sesuainya keterserapan lulusan dengan kebutuhan IDUKA itu sendiri.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan pada uraian-uraian bagian sebelumnya dan secara singkat disampaikan pada bagaian kesimpulan bahwa pemetaan pembukaan program studi baru harus berdasarkan pada perencanaan strategis penguatan manajemen Pendidikan tinggi khususnya pada Perguruan Tinggi Swasta. Dengan demikian secara umum hasil penelitian ini merekomendasikan Formulasi Model Pemetaan Pembukaan Program Studi Baru Berbasis Perencanaan Strategis Penguatan Manajemen Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Swasta. Adapun rekomendasi pada masing-masing tahapan pada pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

*Pertama;* agar menghasilkan hasil kajian analisis yang mendalam pada kajian analisis lingkungan (*Strategic Analysis Situation*) pada lingkup *Penta Helix*, penelitian ini merekomendasikan model konseptual implementasi penyusunan perencanaan strategis sebagaimana disampaikan pada bagian Formulasi Model Pemetaan Pembukaan Program Studi Baru Berbasis Perencanaan Strategis Penguatan Manajemen Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Swasta.

*Kedua;* program penguatan manajemen pendidikan tinggi pada Perguruan Tinggi Swasta yang disusun secara sistematis dan komprehensif berdasarkan pada hasil kajian analisis lingkungan strategis pada lingkup *Penta Helix* serta cakupan yang terkait di dalamnya dapat merekomendasikan program-program yang representatif terhadap keberhasilan pemetaan program studi baru.

*Ketiga;* dalam penanganan kendala-kendala dalam pemetaan pembukaan program studi baru sebaiknya secara seksama dilakukan identifikasi serta analisis strategi dengan menggunakan analisis swot secara profesional, agar kendala-kendala tersebut dapat dirumuskan strategi penanganannya dengan menggunakan analisis kekuatan dan peluang.

*Keempat;* Formulasi Model Pemetaan Pembukaan Program Studi Baru Berbasis Perencanaan Strategis Penguatan Manajemen Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Swasta sebagaimana telah di abstraksikan dan dijelaskan tahapan demi tahapannya pada bagian sebelumnya, maka peneliti merekomendasikan penggunaannya secara sistematis dan komprehensif agar dapat memiliki dampak yang optimal.